

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Notohartojo dan Ghani, 2015). Kesehatan gigi dan mulut berkaitan dengan perilaku. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan berperan dalam menentukan derajat kesehatan dari masing-masing individu. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik harus diubah. Faktor lingkungan juga berperan dalam pembentukan perilaku seseorang. Lingkungan masyarakat dimana individu itu berada akan berpengaruh dalam pembentukan perilaku seseorang (Sutjipto *et al.*, 2013).

Masyarakat saat ini sedang berada di masa pandemi covid 19. Pada bulan Desember 2019, wabah *pneumonia* yang disebabkan oleh virus corona terjadi di Wuhan dan telah menyebar dengan cepat ke seluruh Cina hingga seluruh dunia. Wabah ini diberi nama *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan wabah SARS-CoV-2 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat dari Kepedulian Internasional (Sukur *et al.*, 2020). Selama masa pandemi covid 19 terdapat beberapa kebijakan yang diterapkan pemerintah.

Masyarakat dihibau untuk menunda melakukan perawatan gigi atau tidak datang ke praktik dokter gigi selama masa pandemi covid 19. Hal ini dikarenakan tindakan kedokteran gigi merupakan salah satu tindakan yang dapat menyebarkan virus corona yang penularannya dapat melalui pelepasan aerosol (dari penggunaan bur, alat ultrasonik, *water/air syringe*), percikan (*droplet*) air liur dan darah dari rongga mulut pasien. Resiko infeksi silang juga dapat terjadi di dalam ruang praktik dokter gigi (Louisa *et al.*, 2021).

Pemerintah mengimbau praktik dokter gigi untuk sementara tidak beroperasi terlebih dahulu. Hal ini ditindaklanjuti oleh Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) yang mengeluarkan pedoman pelayanan kedokteran gigi selama pandemi. Para dokter gigi diminta untuk melakukan *screening* pada semua pasien, menunda tindakan tanpa keluhan dan nondarurat, tindakan estetik, serta tindakan yang bersifat menghasilkan aerosol, seperti mengebur dan pembersihan karang gigi (Louisa *et al.*, 2021). Kebijakan pemerintah tersebut menjadikan masyarakat untuk melakukan tindakan preventif sebagai bentuk pencegahan terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa di Indonesia 57,4% penduduk menyatakan bermasalah pada kesehatan gigi dan mulut, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi dan 88,8% dari seluruh penduduk mengalami karies gigi (Kemenkes, 2018).

Data dari Pengurus Besar PDGI menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita gigi berlubang adalah anak-anak usia sekolah di bawah 12 tahun (Sariningasih, 2012). Hal ini menandakan bahwa anak usia sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang sangat rentan terkena penyakit gigi terutama karies. Dalam menjaga atau melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar diperlukan pengetahuan. Pengetahuan adalah faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan perilaku dan sikap yang buruk terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Louisa *et al.*, 2021).

Pengetahuan ibu merupakan dasar terbentuknya perilaku anak sekolah dasar dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mencegah karies gigi pada anak. Orang tua, khususnya ibu perlu mengetahui, mengajarkan serta melatih anak sedini mungkin untuk merawat gigi sendiri karena di usia ini ibu harus mampu mengikuti perkembangan intelektual anak sehingga anak mudah memahami dan belajar (Purwaka, 2014).

Pengetahuan ibu terhadap kebersihan gigi dan mulut akan menuntaskan kesehatan gigi anak kelak. Mulai tumbuhnya gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak. Orang tua, khususnya ibu harus mengetahui cara memelihara gigi anaknya dan juga harus mengajari anaknya cara memelihara gigi yang baik dan benar. Seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua mengenai kesehatan gigi

dan mulut karena gigi susu akan mempengaruhi gigi permanen anak (Rusmiati *et al.*, 2018).

Penulis melakukan studi pendahuluan di SD Negeri Sleman 3 dengan kuesioner melalui *google form* pada bulan September 2021. Hasil studi pendahuluan mengenai pengetahuan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak di masa pandemi covid 19 pada 10 responden didapatkan sebanyak 60% ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak dan 100% ibu tidak mengetahui perkembangan informasi kesehatan gigi di masa pandemi covid 19. Berdasarkan studi pendahuluan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Masa Pandemi Covid 19”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yaitu bagaimana gambaran pengetahuan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak di masa pandemi covid 19?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya gambaran pengetahuan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak di masa pandemi covid 19.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak di masa pandemi covid 19 berdasarkan usia.
- b. Diketuainya pengetahuan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak di masa pandemi covid 19 berdasarkan pendidikan terakhir.
- c. Diketuainya pengetahuan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak di masa pandemi covid 19 berdasarkan pekerjaan.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif pada masyarakat. Upaya promotif dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar bagi masyarakat khususnya ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak di masa pandemi covid 19.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna dalam perkembangan ilmu kesehatan gigi dan mulut terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak di masa pandemi covid 19.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Responden/ Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi masyarakat khususnya seorang ibu guna mempengaruhi perilaku dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak di masa pandemi covid 19.

### b. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang optimal sesuai dengan kebutuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat khususnya pada anak usia sekolah dasar.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau data tambahan dalam penelitian selanjutnya.

## **F. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Zahra, 2016) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies pada Anak TK Al-Kautsar di Kecamatan Panyileukan Kota Bandung”. Penelitian tersebut dilakukan melalui pemeriksaan langsung dan mengisi kuesioner dengan jumlah responden 21 anak dan 21 ibu. Hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan ibu kurang dan indeks def-t buruk. Persamaan dengan penelitian ini yaitu

aspek yang diteliti tentang pengetahuan ibu, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek yang dituju anak sekolah dasar dan waktu penelitian di masa pandemi covid 19.

2. Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Cindy, 2016) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Orang Tua Murid Sekolah Dasar tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak di SDN Rongga Cihampelas Cililin”. Penelitian tersebut dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden dengan karakteristik orang tua murid sekolah dasar yang berbeda baik dari tingkat pendidikan dan pekerjaan responden. Hasil penelitian yaitu pengetahuan orang tua sedang dan prevalensi karies gigi serta gingivitis pada anak tinggi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu aspek yang diteliti tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan waktu penelitian di masa pandemi covid 19.